

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan berpindah dan bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Transportasi merupakan sarana penghubung, mendekatkan, dan menjembatani antara pihak-pihak yang saling membutuhkan. Transportasi adalah sarana penghubung atau yang menghubungkan antara daerah produksi dan pasar, atau dapat dikatakan mendekatkan daerah produksi dan pasar, atau seringkali dikatakan menjembatani produsen dengan konsumen. Dan menurut (Miro, 2005) Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan – tujuan tertentu. Dengan adanya transportasi maka perlu adanya jaringan jalan guna memindahkan orang dan barang dengan fungsi utamanya adalah menghubungkan manusia dengan tata guna lahan. Jaringan jalan sebagai prasarana untuk memindahkan orang atau barang dengan tujuan menyokong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan stabilitas nasional, serta upaya pemerataan dan penyebaran pembangunan terutama di Kabupaten Ciamis.

Kabupaten Ciamis memiliki salah satu kawasan *Central Bussiness District* (CBD) yang berada di Pasar Ciamis dan Terminal Ciamis. Kawasan Pasar Ciamis merupakan Pusat Kegiatan, Kawasan Pasar Ciamis tidak hanya menjadi tarikan bagi masyarakat Ciamis namun menjadi tarikan bagi masyarakat di daerah sekitar Ciamis seperti Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Jarak dari dua daerah ini yang berdekatan menjadikan masyarakat Manonjaya lebih sering melakukan perjalanan ke Ciamis dibandingkan ke pusat kota Tasikmalaya untuk kegiatan perdagangan dll. Namun aksesibilitas menuju Ciamis dari Manonjaya dan sebaliknya rendah dengan hanya ada Jembatan Cirahong yang bersifat semi permanen dibangun dibawah jembatan kereta api yang saat ini hanya bisa dilewati oleh sepeda motor. Dengan aksesibilitas yang rendah menjadikan jarak Ciamis–Manonjaya harus ditempuh dengan memutar jika menggunakan mobil pribadi, bus, truk, dll.

Oleh karena itu, sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (Perda Nomor 6 tahun 2023) Kabupaten Ciamis tahun 2023-2043, dalam rencana perwujudan struktur ruang maka akan ada perwujudan struktur jaringan prasarana dengan melakukan perwujudan sistem jaringan transportasi dengan melakukan pembangunan Jembatan Benteng–Manonjaya. Selain itu sesuai Pepres 87 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan bahwa Pembangunan Jembatan-Benteng Manonjaya termasuk dalam Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur Jawa Barat Bagian Selatan. Maksud dari perencanaan pembangunan Jembatan Benteng-Manonjaya adalah sebagai aksesibilitas terdekat, karena salah satu akses menuju Manonjaya yaitu Jalan Raya Cikoneng yang memiliki jarak dan waktu tempuh yang lebih lama dibandingkan melewati jembatan Cirahong. Perencanaan ini bertujuan agar perjalanan yang berasal dari Ciamis menuju Manonjaya dan sebaliknya menjadi lebih efisien dalam hal waktu tempuh, jarak, dan biaya perjalanan yang dikeluarkan.

Dengan pembangunan Jembatan Benteng–Manojaya memungkinkan adanya kajian agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan terhadap aksesibilitas pergerakan lalu lintas. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat memangkas waktu, jarak, yang digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk pengembangan wilayah di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan studi tentang jembatan di perbatasan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya dengan judul **“Kajian Aksesibilitas Ciamis-Manonjaya dengan Rencana Pembangunan Jembatan Benteng-Manonjaya Terhadap Kinerja Lalu Lintas”**. Dengan adanya kajian ini diharapkan akan mengetahui lalu-lintas yang terjadi saat sudah dilakukan pembangunan jembatan dan menjadi bahan pengambilan keputusan pemerintah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat beberapa permasalahan di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Jalan Raya Cikoneng merupakan satu-satunya akses jalan bagi mobil pribadi, truk, bus, dll yang menghubungkan Kabupaten Ciamis dengan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Pada kondisi eksistingnya

akses yang menghubungkan Kabupaten Ciamis dengan Manonjaya di Kabupaten Tasikmalaya hanya bisa dilewati sepeda motor dengan kondisi Jembatan yang tidak sesuai standar keselamatan karena sifatnya yang semi permanen.

2. Adanya pemborosan waktu dan jarak yang disebabkan oleh jarak yang lebih jauh dan memutar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan – permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi acuan analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas di Jalan Raya Cirahong–Manonjaya pada kondisi tanpa dan dengan pembangunan Jembatan Benteng-Manonjaya?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan Jembatan Benteng-Manonjaya terhadap jarak, dan waktu perjalanan?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap rencana pembangunan Jembatan Benteng-Manonjaya dalam rangka meningkatkan aksesibilitas, sehingga pergerakan masyarakat dapat lebih efektif dan efisien serta untuk mendukung pengembangan wilayah di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk:

1. Menganalisis kinerja lalu lintas di Jalan Cirahong-Manonjaya pada kondisi tanpa dan dengan pembangunan Jembatan Benteng-Manonjaya.
2. Menganalisis pengaruh dibangunnya Jembatan Benteng-Manonjaya terhadap jarak, dan waktu.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan permasalahan yang akan dibahas, untuk itu perlu adanya penegasan masalah yang dapat memberikan gambaran ke arah proses pemecahan masalah. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit cakupan penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat

dikerjakan secara sistematis. Batasan- batasan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Memperhitungkan kinerja lalu lintas akibat adanya pembangunan Jembatan Benteng-Manonjaya.
2. Melakukan kajian kinerja ruas jalan yang meliputi V/C Ratio, volume, kecepatan, kepadatan dan membandingkan waktu perjalanan dan jarak perjalanan.